

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

<sup>1</sup>Baiq Dwi Utami Ahadiyah, <sup>2</sup>Endang Kartini, <sup>3</sup>M. Wahyullah

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, NTB, Indonesia

<sup>1</sup>baiqdwiutami25@gmail.com

<sup>2</sup>endangkartini979@gmail.com

<sup>3</sup>mwahyullah0@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, and profitability on earnings management. This type of research is associative research with a quantitative approach. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, totaling 47 companies. The sample selection method used in this study was purposive sampling method so that a sample of 35 samples was obtained. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing by conducting a t-test proves that partially firm size and profitability have no effect on earnings management. Meanwhile, leverage has an effect on earnings management. The results of the F-test prove that simultaneously firm size, leverage, and profitability have an effect on earnings management.*

*Keywords: Firm Size, Leverage, Profitability, Earnings Management, Mining Company.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang berjumlah 47 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 35 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis dengan melakukan uji-t membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji F membuktikan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; *Leverage*; Profitabilitas; Manajemen Laba; Perusahaan Pertambangan

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peran penting dalam keberlangsungan ekonomi, yakni selaku perantara untuk pihak yang memiliki dana surplus dengan pihak yang memiliki dana defisit. Pasar modal sebagai perantara bagi pihak-pihak tersebut membutuhkan regulator untuk memberikan perlindungan bagi pihak yang memiliki dana surplus atau investor, regulator tersebut ialah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

OJK merupakan lembaga keuangan yang independen serta bebas dari campur tangan pihak lain yang memiliki fungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan pada sektor jasa keuangan di Indonesia (Fadlia & Yunanto, 2015). Dengan adanya OJK diharapkan perusahaan dapat mengimplementasikan sistem keuangan yang

transparan serta memberikan informasi lengkap, akurat, dan benar sehingga para investor dapat memahami keadaan berbagai aspek, terutama aspek keuangan dan perkembangan aktivitas para emiten pada bursa efek (Irawan & Christiawan, 2018). Oleh karena itu, perusahaan perlu menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan agar dapat ditinjau oleh pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan tersebut.

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang dapat digunakan sebagai penghubung bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, di mana laporan keuangan menunjukkan kondisi kinerja keuangan dan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Diungkapkan bahwa pentingnya laporan keuangan juga untuk menguji pertanggung jawaban manajer atas pengelolaan sumber daya pemilik (Gunawan et al., 2015). Informasi yang terdapat pada laporan keuangan salah satunya laba perusahaan. Suatu informasi laba seringkali menjadi target rekayasa dengan tindakan oportunistik oleh manajemen demi memaksimalkan kepuasannya, namun tindakan tersebut dapat merugikan pihak eksternal perusahaan yakni para pemegang saham atau investor. Salah satu tolak ukur pentingnya laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja dan pertanggungjawaban manajer adalah laba.

Informasi laba merupakan isu utama untuk menilai kinerja atau akuntabilitas manajemen, menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dalam Marlisa & Fuadati (2016) informasi laba juga bermanfaat bagi pemilik atau pihak lain dalam menghasilkan laba (*earnings power*) bagi perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya dinilai berdasarkan informasi tersebut, menyadari adanya godaan untuk lebih memperhatikan laba, sehingga mendorong tumbuhnya perilaku menyimpang (*disfungsional behavior*), salah satu manifestasinya adalah manajemen laba (*earnings management*) (Utami & Sulistyawati, 2020).

Manajemen laba merupakan suatu keadaan di mana manajemen melakukan intervensi saat proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan dengan cara menurunkan atau menaikkan laba sesuai dengan keinginan yang ingin dicapainya (Susanti & Margareta, 2019). Manajemen laba dibagi menjadi empat jenis: yang pertama adalah manajemen mencoba upaya melakukan perataan laba (*Income Smoothing*) bagi setiap periode, yang kedua manajemen mencoba untuk meningkatkan pendapatan (*Income Increasing*), dan yang ketiga manajemen mencoba untuk mengurangi pendapatan (*Income Decreasing*), dan yang keempat yaitu *Taking a bath* manajemen berusaha menurunkan atau meningkatkan laba secara ekstrim (Scott, 2015:447). Manajemen laba merupakan tindakan yang diperbolehkan, namun tidak direkomendasikan karena informasi laporan keuangan yang diberikan memiliki tingkat ketergantungan yang rendah, sehingga pengambilan keputusan akan mengakibatkan kekeliruan.

Terdapat faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan, di antaranya ialah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian perusahaan ke dalam suatu bentuk yakni perusahaan yang berukuran kecil dan perusahaan yang berukuran besar yang dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Astuti et al., 2017). Dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, penyajian tingkat pengembalian perusahaan yang besar cenderung lebih tinggi, karena dalam pandangan para investor perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap lebih kritis. Dalam menentukan ukuran perusahaan yakni menggunakan *logaritma natural* (Ln), karena dapat meminimalkan data dengan fluktuasi berlebihan (Setiawan & Mahardika, 2019). Dalam penelitian Arthawan & Wirasedana, 2018 dan Suheny, 2019 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., 2015 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Leverage* adalah jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Dalam artian luas dinyatakan bahwa *leverage* digunakan sebagai pengukur bagaimana kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (Kasmir, 2014:151). Dalam

hubungannya dengan manajemen laba ialah rasio ini dapat memengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dikarenakan jika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan mengurangi minat para pemegang saham dalam meng-investasikan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut dapat memicu manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba. Untuk menghitung rasio *leverage* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

(Kasmir, 2014:156). Penggunaan DAR sebagai alat ukur ialah karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding hutang perusahaan yang mungkin mempunyai risiko dan pengembalian yang akan berpengaruh pada laba perusahaan. Dalam penelitian Afiffah et al.,

2018 dan Astuti et al., 2017 menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febria, 2020 yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan (Zakia et al., 2019). Dalam hubungannya dengan manajemen laba ialah rasio ini dapat memengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dikarenakan jika profitabilitas perusahaan rendah, maka manajer cenderung akan melakukan manajemen laba agar kinerjanya dimata pemilik perusahaan terlihat baik. Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat memberikan ukuran yang lebih akurat atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan keefektivitasan manajemen dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2014:201). Dalam penelitian Astuti et al., 2017 dan Febria, 2020 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia, 2018 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Praktik manajemen laba seringkali dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan pada sektor pertambangan. Pratik yang seringkali dilakukan oleh perusahaan pertambangan adalah untuk mendapatkan hasil laba yang maksimum. Hal ini dapat terlihat pada beberapa kasus pada perusahaan pertambangan yang terjadi di Indonesia.

Perusahaan PT. Garda Tujuh Buana Tbk., perseroan juga dituding telah melakukan perekayasa laporan keuangan, karena adanya indikasi laporan keuangan periode 2012 yang tidak semestinya, korporasi dituding memalsukan laporan keuangan. Per-Maret 2013, penjualan anjlok 78,75% menjadi Rp26,37 miliar dibandingkan dengan penjualan pada tahun sebelumnya sejumlah Rp124,10 miliar. Beban pokok mengalami penurunan dari Rp61,85 miliar menjadi Rp40,02 miliar dengan rugi kotor sebesar Rp13,64 miliar dari laba kotor pada tahun sebelumnya Rp62,25 miliar. Pendapatan selisih kurs didapatkan sebesar Rp2,73 miliar, akan tetapi beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp7,75 miliar. Rugi sebelum pengenaan pajaknya sebesar Rp18,67 miliar per-Maret 2013 dari laba sebelum pajak Rp57,10 miliar pada tahun sebelumnya, sedangkan rugi per-saham sebesar Rp7,47 miliar dan laba bersih per-saham sebelumnya 23,24 miliar. Hoesen, Direktur Penilaian Perusahaan BEI, menyatakan BEI telah memanggil Direksi PT Garda Tujuh Buana Tbk untuk berinteraksi dengan pelaku usaha perdagangan Timur Tengah, yakni *Agrocom Ltd* dengan nilai US\$250 juta, yang menyebabkan GTBO dilarang oleh BEI saat itu ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)).

Perusahaan PT.Timah Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif saat semester I-2015. Laporan keuangan tersebut dilakukan untuk menutupi kinerja keuangan PT. Timah yang mengawatirkan. Ali Samsuri selaku ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) mengungkapkan, keadaan keuangan PT.Timah sejak tiga tahun belakangan dapat dikatakan kurang sehat. Mengacu pada kondisi nyata PT. Timah pada semester I-2015 laba operasi telah mengalami kerugian sebesar Rp59 miliar. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT. Timah untuk keluar dari jerat kerugian menyebabkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT.Timah kepada mitra

usaha ([www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)). Dengan adanya kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan sering kali terjadi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. (2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. (3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. (4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:37). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yakni sebanyak 235 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 35 sampel (5 tahun x 7 perusahaan).

**Tabel 1. Sampel Perusahaan Pertambangan**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	RUIS	Radiant Utama Interinsco, Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang, Tbk
3	PTBA	Bukit Asam, Tbk
4	CITA	Citra Mineral Investindo, Tbk
5	ELSA	Elnusa, Tbk
6	IFSH	Ifishdeco, Tbk
7	ZINC	Kapuas Prima Coal, Tbk

Sumber: Data diolah 2022.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:81).

**Tabel 2. Penentuan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021.	47
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan tidak dapat diakses di BEI selama tahun 2017-2021.	(9)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam rupiah selama tahun 2017-2021.	(23)
4.	Perusahaan pertambangan yang mengalami defisit selama tahun 2017-2021.	(8)
<b>Sampel</b>		<b>7</b>

Sumber: Data diolah 2022.

Jumlah keseluruhan sampel yang didapatkan dari kriteria sampel pada tabel 3.2 di atas adalah sejumlah 7 perusahaan  $\times$  5 tahun periode penelitian dari 2017-2021 sebanyak 35 sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data pada penelitian ini adalah sekunder. Identifikasi operasional variabel yang terdiri dari variabel independen yakni, ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3) dan variabel dependen yakni, manajemen laba (Y). Definisi operasional variabel:

1. Ukuran perusahaan (X1) merupakan skala yang mengkategorikan bisnis besar dan kecil dalam berbagai cara, yakni total aset, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Mengacu pada (Abdillah & Hartono, 2015:282), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus Log natural dikalikan dengan total aset.

$$Firm\ Size = Ln(total\ asset)$$

Keterangan:

Firm Size = Ukuran Perusahaan

Ln = Log Natural

2. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Mengacu pada Kasmir (2014:156), *leverage* diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio (DAR)*.

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Debt = Jumlah Utang

Total Assets = Jumlah Aset/Aktiva

3. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan rasio ini dapat memberikan gambaran atas bagaimana efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan. Mengacu pada (Kasmir, 2014:202), profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Keterangan:

EAIT = Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak

Total Assets = Jumlah Aset

4. Manajemen laba adalah tindakan manajer dalam memilih suatu kebijakan atau aturan akuntansi demi mencapai tujuan tertentu, aturan yang dimaksud adalah penggunaan akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba diproksikan kedalam *discretionary accruals* dapat dihitung menggunakan rumus *The Modified Jones Model*.

a. Menentukan total akrual dengan rumus:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Menentukan nilai total accrual ( $TAC_{it}$ ) diestimasi dengan regresi berganda :

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

b. Menghitung *non-discretionari accrual* (NDAC)

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/ A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

c. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas selanjutnya *discretionary accruals* dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC<sub>it</sub> = Total akrual perusahaan (i) pada tahun (t)

NI<sub>it</sub> = Laba bersih (*net income*) perusahaan (i) pada tahun(t)

CFO<sub>it</sub> = Kas dari operasi perusahaan (i) pada tahun (t)

A<sub>it-1</sub> = *Total asset* perusahaan (i) pada tahun (t)

ΔREV<sub>it</sub> = Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)

ΔREC<sub>it</sub> = Perubahan piutang pada perusahaan (i) pada tahun (t)

PPE<sub>it</sub> = *Property, plant and aquiepmnt* perusahaan (i) pada tahun (t)

α<sub>1</sub> - α<sub>3</sub> = Koefisien regresi

e = *Error terms*

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2016:96). Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebasnya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan;

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

β<sub>1</sub> - β<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = *Leverage*

X<sub>3</sub> = Profitabilitas

e = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk mengolah data dan *IBM SPSS Statistic 23* untuk melakukan analisis data sampel-sampel laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berikut adalah hasil analisis data :

### Analisis Statistik Dekrisptif

Adapun hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	35	26,929	31,137	28,97764	1,393578
Leverage	35	0,153	0,734	0,44921	0,142328
Profitabilitas	35	0,005	2,225	0,13368	0,369379
Manajemen Laba	35	-1,649	2,897	-,02536	1,109511
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah (2022).

Pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai N adalah jumlah sampel yang digunakan pada penelitian yakni sebanyak 35 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,929 dan nilai maksimum sebesar 31,137 dengan nilai rata-rata sebesar 28,97764 serta standar deviasi sebesar 1,393578. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,153 dan nilai maximum sebesar 0,734 dengan nilai rata-rata sebesar 0,44921 serta standar deviasi sebesar 0,142328. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,005 dan nilai maximum sebesar 2,225 dengan nilai rata-rata sebesar 0,13368 serta standar deviasi sebesar 0,369379. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -1,649 dan nilai maximum sebesar 2,897 dengan nilai rata-rata sebesar -0,02536 serta standar deviasi sebesar 1,109511.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (*Kormoglov-Smirnov*)**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15717716
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,098
	Negative	-,164
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah (2022).

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji menunjukkan besarnya nilai signifikansi adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data variabel dalam analisis memiliki distribusi normal dan data yang berdistribusi normal akan menghasilkan korelasi yang lebih baik.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini mengacu pada Ghazali (2016) yang menyatakan di mana jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Ini berarti bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki kesamaan dengan variabel independen lainnya, maka pada model regresi harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.701	1.427
	Leverage	.666	1.501
	Profitabilitas	.938	1.066
a. Dependent Variable: Manajemen Laba			

Sumber: Data diolah (2022).

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari analisis terlihat bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan uji dengan metode glejser dengan menyusun regresi antara absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing- masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,869	1,702		-1,686	,123
	UkuranPerusahaan	,114	,055	,603	2,093	,063
	Leverage	,025	,560	,015	,045	,965
	Profitabilitas	-,136	,103	-,388	-1,326	,214

Sumber: Data diolah (2022).

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terejadi gejala heteroskedastisitas pada data model penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendiagnosa adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai Durbin Watson (DW) di mana  $df1 = k - 1$  dan  $df2 = n - k$  di mana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah sampel. Regresi yang bebas dari autokorelasi menunjukkan model regresi yang baik.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 <sup>a</sup>	,404	,344	,68928	1,987

Sumber: Data diolah (2022).



Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan nilai 1,987, artinya nilai tersebut berada di antara -2 sampai 2 sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

### Regresi Linear Berganda

Adapun untuk mengetahui hasil regresi linear berganda variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Penentuan Koefisien Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,050	4,155		,493	,625
	Ukuran Perusahaan	-,139	,131	-,175	-1,064	,296
	Leverage	4,242	1,314	,544	3,227	,003
	Profitabilitas	,406	,427	,135	,952	,349
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Sumber: Data diolah (2022).

Pada tabel 8, model persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 2,050 - 0,139X_1 + 4,242X_2 + 0,406X_3$$

Dari hasil koefisien regresi tersebut menjelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 2,050 yang memberikan pengertian bahwa jika variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas bernilai nol (0), maka nilai manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 akan bernilai 2,050.
2. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar -0,139 artinya bahwa setiap peningkatan 1% pada ukuran perusahaan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar -0,00139% dengan asumsi variabel lainnya yang memengaruhi manajemen laba di asumsikan tetap.
3. Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel *leverage* ( $X_2$ ) sebesar 4,242 artinya bahwa setiap peningkatan 1% pada *leverage*, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,0424%, dengan asumsi variabel lainnya yang memengaruhi manajemen laba di asumsikan tetap.
4. Nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) variabel profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar 0,406 artinya bahwa setiap peningkatan 1% pada profitabilitas, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,0040%, dengan asumsi variabel lainnya yang memengaruhi manajemen laba di asumsikan tetap.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel untuk masing-masing variabel independen. Di mana pengambilan keputusan didasarkan pada nilai t :

- a. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak). Berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,050	4,155		,493	,625
	Ukuran Perusahaan	-,139	0,131	-,175	-1,064	,296
	Leverage	4,242	1,314	,544	3,227	,003
	Profitabilitas	,406	,427	,135	,952	,349

Sumber: Data diolah (2022).

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -1,064 yang berarti nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yakni 1,69552 ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  1,69552) dengan nilai signifikansi sebesar 0,296 lebih besar dari 5% atau 0,05. Jadi, dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.
2. Nilai t-hitung variabel *leverage* adalah sebesar 3,227 yang berarti nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni sebesar 1,69552 ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  1,69552) dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan variabel *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.
3. Nilai t-hitung variabel profitabilitas adalah sebesar 0,952 yang berarti nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yakni 1,69552 ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  1,69552) dengan nilai signifikansi sebesar 0,349 lebih besar dari 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Di mana pengambilan keputusan didasarkan pada nilai F :

- a.  $H_0$  diterima jika  $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b.  $H_a$  diterima jika  $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,292	3	5,764	7,274	.001 <sup>b</sup>
	Residual	24,563	31	,792		
	Total	41,855	34			

Sumber: Data diolah (2022).

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 7,274 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,922 (F-hitung 7,274 > F-tabel 2,922) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 5\%$  atau 0,05. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini dapat dilihat koefisien yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 <sup>a</sup>	,404	,344	,68928

Sumber: Data diolah (2022).

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R*<sup>2</sup> adalah sebesar 0,356, yang jika dipersentasikan menjadi sebesar 35,6% menunjukkan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebesar 35,6%. Sedangkan sisanya 64,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t-hitungnya sebesar -1,064 yang berarti nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yakni sebesar 1,69552 dengan nilai signifikansi sebesar 0,296 lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan belum secara tepat mengindikasikan adanya praktik manajemen laba. Peluang untuk mempraktikkan manajemen laba, baik untuk perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil adalah sama. Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan lebih diperhatikan kinerjanya oleh para investor karena dianggap lebih kritis dari perusahaan yang berukuran kecil, sehingga mereka akan berhati-hati dan lebih transparan ketika melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, dibanding perusahaan kecil, perusahaan dengan ukuran besar akan lebih sedikit kemungkinannya melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Affifah (2018) dan Astuti (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t-hitungnya sebesar -1,064 yang berarti nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yakni sebesar 1,69552 dengan nilai signifikansi sebesar 0,296 lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan laporan tahunan pada sampel perusahaan Pertambangan yang menjadi objek dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki total aset yang tergolong sedang dan besar terbukti tidak lebih agresif melakukan praktik manajemen laba melalui laporan laba positif, baik untuk menghindari *earning increasing* maupun *decreasing*. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan belum secara tepat mengindikasikan adanya praktik manajemen laba. Peluang untuk mempraktikkan manajemen laba, baik untuk perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil adalah sama. Dibanding perusahaan kecil, perusahaan dengan ukuran besar akan lebih sedikit kemungkinannya melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Affifah (2018) dan Astuti (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis variabel *leverage* menunjukkan nilai t-hitungnya sebesar 3,227 yang berarti nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni sebesar 1,69552 (t-hitung 3,227 > t-tabel 1,69552) dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hasil ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* menunjukkan bagaimana perusahaan dapat didanai oleh hutang yang digambarkan oleh aktiva dan modal yang dimiliki. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki hutang jangka panjang yang besar sehingga bisa meningkatkan keuntungan perusahaan, disisi lain hal tersebut dapat menimbulkan resiko kebangkrutan yang tinggi apabila keuntungan yang didapatkan lebih kecil dari hutang yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan teori debt (equity) hypothesis yang menyatakan dikarenakan pinjaman hutang manajer akan berusaha agar perusahaan tidak melakukan pelanggaran perjanjian hutang, sehingga manajemen perusahaan akan menggunakan teknik akuntansi yang ideal dalam pembuatan laporan keuangan (Sulistyanto, 2018:39-41). Oleh karena itu manajemen akan terpicu untuk melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang kepada kreditur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Sulistyawati (2020) dan Suheny (2019) yang menyatakan *leverage*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas menunjukkan nilai t-hitungnya sebesar 0,952 yang berarti nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yakni 1,69552 (t-hitung 0,952 < t-tabel 1,69552) dengan nilai signifikansi sebesar 0,349 lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat profitabilitas tidak menjadi penyebab dilakukannya praktik manajemen laba pada objek dalam penelitian ini. Hal itu karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang baik, dilihat dari pendapatan dan harta yang dimiliki perusahaan cenderung meningkat dari tahun ketahun. Profitabilitas dengan peningkatan yang baik menunjukkan manajemen pada perusahaan tersebut memiliki kinerja yang efektif, sehingga manajemen perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan et al., (2015) dan Suryadi & Sanjaya (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian untuk hipotesis terakhir, yaitu pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan menunjukkan nilai F-hitung adalah sebesar 7,274 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,922 (F-hitung 7,274 > F-tabel 2,922) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 5% atau 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara bersamasama berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustia (2018) dan Astuti (2017) yang menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas maka semakin tinggi pula indikasi praktik manajemen laba pada perusahaan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Dari hasil analisis data, dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; secara parsial (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021; (2) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021; (3) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021; (4) secara simultan ukuran perusahaan,

*leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil analisis uji determinasi menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,356 atau jika dipersentasikan sebesar 35,6%, hal tersebut berarti ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dapat menjelaskan manajemen laba hanya sebesar 35,6%. Sedangkan, sisa 64,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan tidak hanya perusahaan sektor Pertambangan, jika ingin meningkatkan investasi dari pihak eksternal agar tidak melakukan praktik manajemen laba karena dapat memberikan informasi keuangan yang tidak sesuai dan dapat menghilangkan tingkat kepercayaan pihak eksternal pada perusahaan dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya. Bagi investor: sebaiknya sebelum mengambil keputusan berinvestasi lebih baik lebih teliti dalam menilai laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan tingkat *leverage* perusahaan karena mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan untuk menggunakan indikator yang berbeda dalam melakukan perhitungan data jika ada variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini, misalnya variabel profitabilitas dapat dihitung menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) atau indikator lainnya yang dapat memberi hasil yang lebih tepat. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan karena periode pengamatan dalam penelitian ini yang cukup pendek sehingga tidak cukup kuat untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti pada objek yang berbeda selain dari perusahaan Pertambangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *No Partial Least Square (PLS)-Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Afiffah, I., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan. *Journal of Research and Application Accounting and Management*, 3(2), 112–121.
- Agustia, Y. P., & Suyani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1). <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 399–417.
- Fadlia, D. H., & Yunanto. (2015). Peran Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) dalam Perlindungan Hukum bagi Investor atas Dugaan Investasi Fiktif. *Law Reform*, 11(2), 207. <https://doi.org/10.14710/lr.v11i2.15768>
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Gunawan, K., Darmawan, A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 03(01). <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5272>
- Irawan, K., & Christiawan, J. (2018). Pengaruh Penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 terhadap Tindakan Manajemen Laba.

- <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi58f2a7Nj-AhVX8DgGHYruAtoQFnoECA0QAQ&url=https%3A%2F%2Fpublication.petra.ac.id%2Findex.php%2Fakuntansi-bisnis%2Farticle%2Fdownload%2F11983%2F10546&usg=AOvVaw2dVGjX-3xlymQjKKbiB-F>
- Kasmir. (2014). *Analaisis Laporan Keuangan* (R. Pers (ed.); 7th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marlisa, O., & Fuadati, S. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (Seventh)*. Ontario: Prentice Hall Inc.
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA)*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (27th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi (JSMA)*, XI(1), 54–79. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.15>
- Utami, & Sulistywati, A. I. (2020). Manajemen Laba dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmiah Solusi*, 18(4). <https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/2840/1757>
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Riset Akuntansi*, 08(04), 26–39. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/issue/view/285>